

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan untuk mencapai tujuan tersebut peran pendidikan formal sangatlah penting, sesuai dengan Undang-Undang (UU) SISDIKNAS No 20 tahun 2003 Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional. Sesuai yang dinyatakan oleh Rusli Lutan (2000 hlm. 15) bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelaktual, emosional, sosial dan moral.

Menurut (Moh. Uzer Usman, 1993 hlm. 22) Ada tiga kegiatan proses pembelajaran di sekolah, yaitu: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dan terjadwal secara sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik para siswa. Kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan intrakurikuler sehingga dapat menunjang serta membantu terlaksananya kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler biasanya dilakukan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di kegiatan intrakurikuler.

Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Ekstrakurikuler juga merupakan wadah atau tempat pembinaan siswa dalam

sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang bertujuan salah satunya yaitu untuk menciptakan generasi muda yang cinta olahraga serta menghargai arti penting dari olahraga dan tentunya dalam kesehatan jasmani dan rohaninya. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik dengan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru dan pelatih atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan untuk memilih salah satu dari bermacam-macam kegiatan yang diadakan oleh sekolah berdasarkan minat, bakat atau prestasi yang telah dimilikinya.

Guru pendidikan jasmani dalam mencapai tujuan tersebut harus bisa merencanakan pembelajaran yang akan disampaikan seperti menyiapkan silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan strategi pembelajaran. Ketika merancang strategi pembelajaran seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang gaya mengajar, metode mengajar, model-model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Dengan demikian guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kunci dari proses pembelajaran yaitu adanya proses belajar dan mengajar (Juliantine, dkk, 2016 hlm. 1) menjelaskan "belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta memperkuat kepribadian". Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut membutuhkan seorang guru yang memberikan pengajaran yang efektif dan efisien hal ini dipertegas (Juliantine, dkk, 2016 hlm. 35) bahwa peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah membuat desain pengajaran, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (KBM), bertindak dalam pembelajaran atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar. sehingga peran guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilakukan di luar kelas. Siswa sering bertanya tentang berbagai macam teknik dasar dan perkembangan olahraga. Siswa masih bergantung pada

guru dalam mendapatkan informasi dan dalam pembelajaran PJOK yang dilakukan. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah terdapat berbagai macam masalah yang terjadi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Faktor internal terdiri atas keadaan fisik siswa, intelegensi siswa, serta keadaan psikologi siswa, dan faktor eksternal adalah kemampuan mengajar guru, merancang RPP, media pembelajaran, model pembelajaran, sumber atau bahan pelajaran serta kurikulum yang digunakan. Kurangnya keaktifan siswa dalam KBM di sekolah akan menimbulkan suasana yang membosankan dan tidak menarik, sehingga siswa menjadi malas dan tidak semangat. Model pembelajaran yang monoton atau model pembelajaran konvensional ternyata membuat dampak yang negatif bagi siswa di sekolah.

Masalah ini dapat ditanggulangi dengan cara mengganti model pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di kelas dengan model yang lain, yang akan membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat serta menjadi fokus dan konsentrasi terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung pada banyak faktor, antara lain pemilihan materi pelajaran, merencanakan RPP, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, sumber atau bahan pembelajaran serta kurikulum yang di gunakan. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya bermakna bagi siswa, jangan sampai siswa datang dan mengikuti proses belajar mengajar namun tidak memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu guru harus pandai menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dapat menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa. Hal lain yang harus dijadikan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran adalah kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran serta pelaksanaannya dilihat dari sarana prasarana dan waktu yang tersedia.

Menurut (Anitah, 2013), Proses pembelajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Strategi pembelajaran atau pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Strategi pembelajaran menjadi sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang guru karena dalam

hal ini strategi pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Setiap guru dituntut bisa menguasai model pembelajaran yang bervariasi sehingga tujuan dari setiap pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mencoba menanggulangi masalah yang terjadi dengan cara menggunakan model pembelajaran jenis lain yang dianggap lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran dibandingkan dengan model konvensional.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran *peer teaching*. Model pembelajaran ini bukanlah metode pembelajaran yang baru, melainkan sebuah metode pembelajaran lama yang seringkali digunakan tetapi tidak efektif, karena dulu belajar berpusat pada guru (*teacher centered*). Sedangkan saat ini pembelajaran berpusat pada siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut (Febianti, 2014) Model pembelajaran *peer teaching* adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, sesuai dengan pendapat (Raudhah, 2018) Siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri. Dengan mengganti model pembelajaran diharapkan kualitas *output* yang diharapkan oleh semua pihak dapat tercapai.

Beberapa pendapat mengungkapkan tentang model pembelajaran *peer teaching* antara lain menurut (Febianti, 2014) menyebutkan pengertian model pembelajaran *peer teaching* adalah sebagai berikut: “Sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar”. (Majid,2013) kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya agar siswa tersebut lebih memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *peer teaching* adalah sebuah prosedur pembelajaran atau metode pembelajaran dimana beberapa siswa yang baik dan mempunyai kemampuan lebih pada bidang akademis atau pengetahuan ditunjuk oleh guru untuk membantu

atau memfasilitasi siswa lainnya dengan tingkat kelas yang sama yang mengalami kesulitan dalam belajar yang bertujuan agar siswa tersebut lebih memahami materi pembelajaran dalam hal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dengan baik dari teman sebayanya. Secara tidak langsung siswa yang lebih pandai menjadi narasumber atau guru bagi temannya yang lain.

Kelebihan dari model pembelajaran *peer teaching* antara lain mendorong siswa ke arah berfikir tingkat tinggi, pembelajaran menjadi lebih mudah di sampaikan dan paham dengan materi yang sedang dibahas, bagi siswa yang lebih pandai metode ini dapat melatih sikap percaya diri, tanggung jawab dalam mengemban tugas dan melatih kesabaran dan meningkatkan harga diri. Model pembelajaran *peer teaching* juga dapat mendekatkan interaksi sosial siswa, dan menambah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang meningkat akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *peer teaching* guru tidak melakukan intervensi langsung melainkan hanya mengarahkan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kemampuan keterampilan sangat berpengaruh dalam suatu permainan karena bermain dengan baik menentukan permainan yang baik pula dalam suatu cabang olahraga yang dimainkan. Menurut (Vargas del Valle et al., 2016) Keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan seseorang yang dikelompokkan pada suatu pangkat, derajat, jenjang atau kelas tertentu. Tingkat keterampilan seseorang dalam sesuatu hal pasti akan berbeda-beda, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan orang tersebut dalam menyelesaikan tugas Keterampilan sangat diperlukan oleh seorang siswa karena dikatakan berhasil atau tidaknya siswa dalam mempelajari suatu gerakan yang sedang dilakukan harus menguasai keterampilan tersebut. Oleh karena itu siswa diusahakan untuk bisa mempelajari keterampilan bermain yang akan diajarkan. Teknik dalam keterampilan bermain penting untuk dikuasai oleh setiap siswa, karena merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Bermain berhubungan erat dengan keterampilan, dalam suatu permainan bentuk keterampilan bermain sangat penting dikuasai, karena jika tidak adanya keterampilan bermain maka suatu permainan yang dimainkan tidak akan berjalan

dengan baik. Siswa yang banyak melakukan aktivitas bermain dalam pembelajaran PJOK di sekolah akan mendapatkan suatu inovasi yang lebih dibandingkan dengan siswa yang jarang bermain. Dengan demikian, keterampilan bermain sebagai suatu aktivitas atau alat untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Sama halnya seperti pendapat yang dipaparkan oleh (Shoewu et al., 2016) yaitu bahwa kepentingan bermain juga terletak pada sifat atau unsur perangsang terhadap keinginan belajar atau pendidikan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkaitan dengan **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL SISWA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMP PGRI PASIRJAMBU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah umum penelitian sebagai berikut bagaimana penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal siswa Ekstrakurikuler futsal SMP PGRI Pasirjambu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal siswa Ekstrakurikuler futsal SMP PGRI Pasirjambu.

1.4 Manfaat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan menjadi sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani.
 - b. Diharapkan menjadi informasi bagi lembaga kependidikan tentang penerapan model pembelajaran dalam pendidikan jasmani khususnya guru pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan model pembelajaran di sekolah agar lebih tepat memilih model pembelajaran.
- b. Diharapkan menjadi bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan. Khususnya pendidikan jasmani dan penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.
- c. Menambah pengetahuan dan pembendaharaan pengajar maupun pihak-pihak yang berkompeten dalam pembelajaran di sekolah mengenai penelitian penerapan model pembelajaran dengan keterampilan belajar gerak siswa.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi berdasarkan dari pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini peneliti memaparkan mengenai Pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang pengenalan dan menganalisa penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal siswa Ekstrakurikuler futsal SMP PGRI Pasirjambu yang akan dilakukan dengan urutan penulisan sebagai berikut:

- a. Latar belakang
- b. Rumusan masalah penelitian,
- c. Tujuan penelitian
- d. Manfaat penelitian
- e. Struktur organisasi

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ke dua ini peneliti memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu :

- a. Hakikat Model Pembelajaran
- b. Hakikat Model Pembelajaran *peer teaching*
- c. Hakikat Keterampilan
- d. Hakikat Bermain

- e. Hakikat Futsal
 - f. Kerangka Berfikir
 - g. Hifotesis Tindakan
3. BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ke tiga ini peneliti membahas bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan merancang alur penelitian yang akan diterapkan. Adapun tahap-tahap pada bab tiga ini sebagai berikut :

- a. Metode penelitian
 - b. Desain penelitian
 - c. Waktu dan tempat penelitian
 - d. Subjek penelitian
 - e. Variabel penelitian
 - f. Instrumen penelitian
4. BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bab ke empat peneliti membahas hasil temuan penelitian dan menjelaskan: teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

5. BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ke lima ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang terangkup pada sub bab simpulan dari hasil penelitian, saran bagi pembaca dan sebagai referensi bagi keilmuan pendidikan jasmani.